

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektifitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Dalam memaknai efektifitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibarnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang di rencanakan.

Sedangkan dalam konteks pendidikan menurut Januszewski & Molenda dalam Kirbiyik (2004, hlm. 11) mengatakan, “efektifitas berkaitan dengan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, yaitu, sekolah, perguruan tinggi, atau pusat pelatihan mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

yang diinginkan oleh para stakeholder”. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Reigeluth dalam Kirbiyik (2004, hlm. 12) yang menyatakan bahwa, “efektifitas mengacu pada indikator belajar yang tepat (seperti tingkat prestasi dan kefasihan tertentu) untuk mengukur hasil pembelajaran”. Menurut Nana Sudjana dalam Daniel (2018, hlm. 14) efektifitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.

Untuk itu, efektifitas pembelajaran menurut Miarso dalam Rohmawati (2015, hlm. 16) mengatakan bahwa efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Selanjutnya menurut Supardi dalam Rohmawati (2015, hlm. 16) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalik dalam Rohmawati (2015, hlm. 16) mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah “pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar, penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami

konsep yang sedang di pelajari”. Setelah pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Indikator Efektifitas Pembelajaran

Menurut Harry Firman dalam Zahra (2011, hlm. 30) efektifitas dikatakan berhasil jika tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Begitupun dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam perangkat pembelajaran. Menurut Yuca Aryanti Indrakustantri dalam Zahra (2011, hlm. 30) mengungkapkan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Indikator efektifitas pembelajaran menurut Slavin dalam Zahra (2011, hlm. 30) bahwa ada empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas suatu pembelajaran, yaitu:

- 1) Mutu pengajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar

siswa. Menurut Suryosubroto (2009) dalam Zahra (2011, hlm. 31) belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2) Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto dalam Zahra (2011, hlm. 31) kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

1) Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. menurut pendapat Slameto dalam Zahra (2011, hlm. 31) menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

- c. Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
 - d. Memberikan kebiasaan belajar yang baik.
- 2) Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela dalam Zahra (2011, hlm. 31) aktivitas siswa yang diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut:
- a. Persiapan awal belajar.
 - b. Menerima materi.
 - c. Melatih kemampuan diri sendiri.
 - d. Mengembangkan materi yang sudah dipelajari.
 - e. Penutup.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Wikipedia, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

3. Pembelajaran Daring (online)

Pembelajaran Daring merupakan kepanjangan dari Pembelajaran dalam jaringan (online) dengan pola pembelajarannya melalui bantuan jaringan internet sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Pembelajaran daring ini juga dilakukan memanfaatkan teknologi informasi.

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran daring (online) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk

memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user), sehingga pengguna (user) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris.

Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-update isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.

Selanjutnya Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran online yaitu :

- a. model pembelajaran,
- b. strategi instruksional dan pembelajaran,
- c. media pembelajaran online.

Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu

proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

4. Google Classroom

Google classroom memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain halaman utama yang dapat menampilkan tugas mahasiswa, penyusunan kelas, penyimpanan data di google drive, dan dapat diakses melalui smartphone, selain itu juga dapat menampung semua jenis file, serta dapat menambahkan gambar profil. Selain itu terdapat pula fitur lain yang dapat digunakan oleh dosen dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu reuse post, create question, create assignment, dan create topic.

Google classroom bisa dikatakan salah satu media pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran inkuiri karena google classroom dapat melibatkan kemampuan siswa secara maksimal dalam mencari, memahami, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan hasil belajar (Gofur, 2018). Salah satu fitur yang akan sering digunakan oleh para pengajar dalam menggunakan google classroom adalah create assignment yang berfungsi untuk memberikan tugas kepada mahasiswa.. selain itu terdapat fitur create topic yang tidak kalah menarik dari fitur lainnya yaitu bisa digunakan untuk membuat topik perkuliahan yang akan dibahas di kelas virtual google classroom sehingga mahasiswa bisa berpartisipasi aktif dalam

perkuliahan baik di kelas biasa yang dilakukan secara tatap muka langsung maupun di kelas google classroom (Hapsari dan Pamungkas, 2019).

Google classroom bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam membuat dan memberikan tugas kepada mahasiswa yang bersifat paperless. Penugasan dalam google classroom berupa dokumen atau video dan diskusi. Selain itu juga bisa melakukan tes online menggunakan format Google Form dengan berbagai tipe soal. Untuk login ke google classroom, pengguna akun gmail hanya mencari dan klik menu google classroom yang sudah tersedia di akun gmail yang bersangkutan (Muslik, 2019).

5. Fitur Google Classroom

Adapun fitur yang terdapat dalam google classroom sebagai berikut:

a. Assignments (Tugas)

Penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas google yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa. Atau siswa kepada siswa.

b. Grading (Pengukuran)

Google classroom mendukung banyak skema penilaian yang berbeda. Guru memiliki pilihan untuk melampirkan file ke tugas dimana siswa dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan salinan individual. Siswa dapat membuat file dan kemudian menempelkannya ke tugas jika salinan file tidak dibuat oleh guru. Guru memiliki pilihan untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas dan dimana

mereka dapat memberi komentar dan edit. Berbalik tugas dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar agar siswa dapat merevisi tugas dan masuk kembali. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru jika guru mengembalikan tugas masuk.

c. Communication (Komunikasi)

Pengumuman dapat diposkan oleh guru ke arus kelas yang dapat dikomentari oleh siswa sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Beberapa jenis media dari produk google seperti file video YouTube dan google drive dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagai konten.

d. Time-Cost (Hemat Waktu)

Guru dapat menambahkan siswa dengan memberi kode untuk mengikuti kelas. Guru juga mengelola kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Juga dapat berbagi tulisan di beberapa kelas dan kelas arsip untuk kelas masa 23 depan. Pekerjaan siswa, tugas, pertanyaan, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut apa yang dikaji.

e. Archive Course (Arsip Program)

Arsip juga untuk membangun juga mempertahankan kelas mereka saat ini. ketika kursus diarsipkan, guru dan siswa dapat melihatnya namun tidak dapat melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan.

f. Mobile Application (Aplikasi dalam Telepon Genggam)

Aplikasi memberikan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas mereka, berbagai file dari aplikasi lain dan mendukung akses online.

g. Privacy (Privasi)

Berbeda dengan layanan konsumen google, google classroom, sebagai bagian dari G Suite for Education, tidak menampilkan iklan apapun dalam antarmuka untuk siswa, fakultas, dan guru dan data penggunaan tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan. Semua fitur tersebut dapat digunakan oleh guru selama pembelajaran. Pada dasarnya tahap awal yang dilakukan yakni dengan melakukan login dengan menggunakan akun G suit for Education atau google pribadi/email google (Iskandar dkk, 2020: 145-146) .

6. Cara Penggunaan Google Classroom

Dalam memulai menggunakan google classroom kita terlebih dahulu masuk ke akun google dan kemudian mencari produk google tersebut, setelah masuk pada akun google classroom kita dihadapkan pada tiga menu utama yaitu, stream (aliran), classwork (aktivitas siswa), dan people (orang). Stream adalah fasilitas google class untuk membuat pengumuman, mendiskusikan gagasan, atau melihat aliran tugas, materi, quiz dari topik-topik yang diajarkan guru.

Classwork dapat digunakan guru untuk membuat soal tes, pretes, quiz, mengunggah materi, dan mengadakan refleksi. Pada menu people guru dapat mengundang siswa dengan kode akses yang telah tersedia pada bilah

people, sedangkan untuk mengundang guru lain sebagai kolaborator cukup dengan mengundang guru melalui email masing-masing. Materi yang diunggah pada bilah classwork dapat berupa file word, excel, powerpoint, pdf maupun video.

Hal ini dilakukan guru untuk mengakomodasi adanya perbedaan terhadap kecepatan berpikir, latar belakang pengetahuan awal, dan perbedaan pada learning style peserta didik (Millatana dalam Iskandar dkk, 2020: 143).

Berdasarkan penelitian dari Wardani dan Jamaludin tahun 2021 menjelaskan bahwa penggunaan google classroom terhadap kualitas pembelajaran siswa memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan yaitu dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($2357 > 2045$) dan nilai signifikansi 0,025.

7. Virus Corona Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- a) Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- b) Batuk kering
- c) Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu:

- a) Diare
- b) Sakit kepala
- c) Konjungtivitis
- d) Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau
- e) Ruam di kulit

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona.

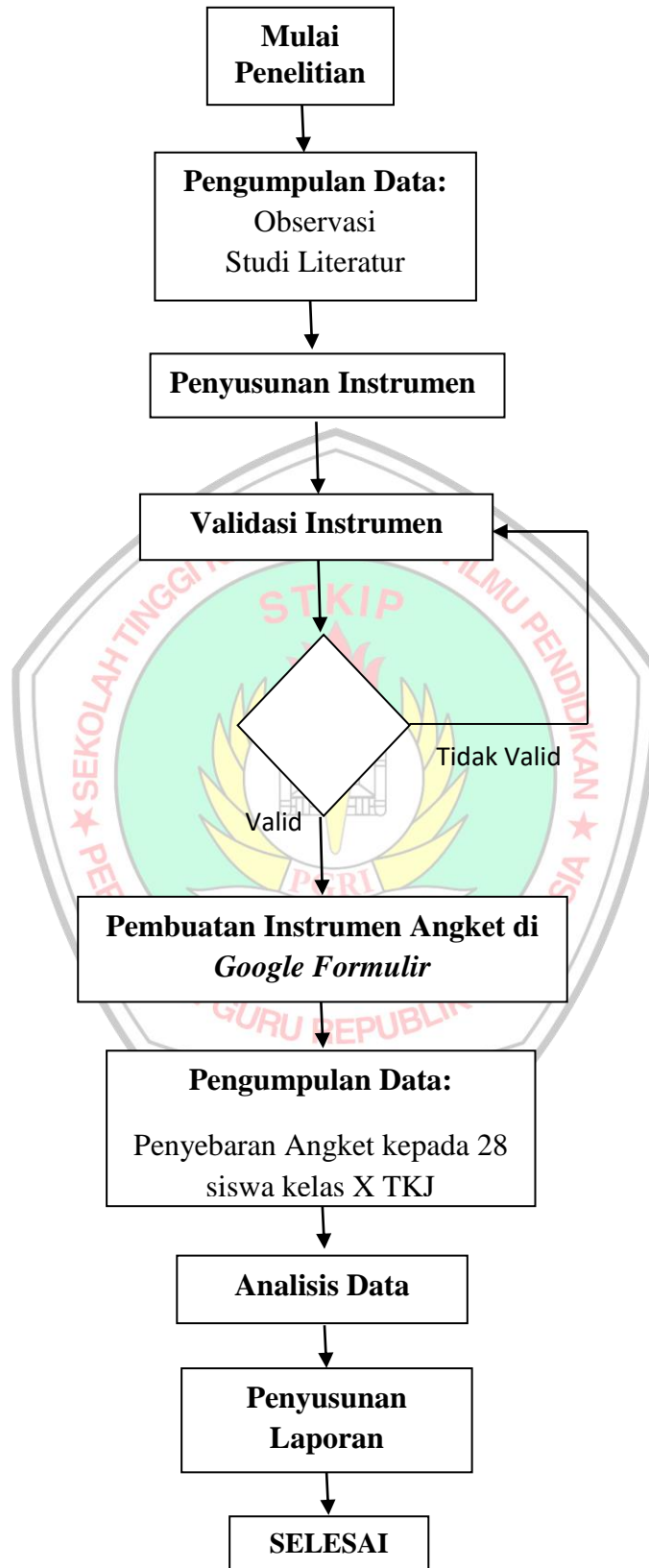
B. Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
1.	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTS Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020	Anita Ningrum	Untuk mengetahui proses pembelajaran google classroom era pandemic COVID-19 materi tata surya, untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran google classroom era pandemic COVID-19 materi tata surya, untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran	Menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model alir oleh Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data dengan credibility (keterpercayaan), transferability (keteralihan), dependability	Hasil penelitian persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran google classroom era pandemic COVID-19 materi tata surya yaitu: materi tata surya materi yang menarik, media gambar dapat memberikan pemahaman kepada siswa. faktor pendukung: motivasi dalam diri siswa, bimbingan orang tua. faktor penghambat: kurangnya manajemen waktu, keadaan rumah yang tidak kondusif, sebgaiian siswa masih terkendala akses internet, kelebihan: lebih efektif, siswa dapat belajar secara mandiri, kekurangan: tidak ada praktikum pada	Persamaan terletak pada objek yang diteliti, yakni penggunaan google classroom di era pandemi. Penelitian ini terdapat perbedaan yaitu lebih terfokus pada efektifitas dari google classroom secara daring.

			google classroom era pandemic COVID-19 materi tata surya.	(kebergantungan), confirmability (kepastian).	materi tata surya Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran google classroom era pandemic	
2.	Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring(Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid19	Agung Rachmat dan Iwan Krisnadi	Untuk menganalisis efektifitas pembelajaran daring yang telah dilaksanakan pada saat Pandemi Covid-19	Menggunakan metode survey kuesioner yang dilakukan secara online.	Hasil pengujiannya didapatkan bahwa belajar secara daring kurang efektif dan berbanding lurus dengan kurang pahamnya siswa dalam pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dari ng saat pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan aplikasi google classroom dan model pembelajarannya menggunakan modul/buku yang dipegang oleh siswa serta jenis jenis tugas yang dapat dipahami oleh siswa adalah tugas soal pilihan ganda. Media yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring hampir semua siswa menggunakan gadget (HP)	Persamaan terletak pada objek yang diteliti, yakni efektifitas pembelajaran daring. Penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian dari Agung Rachmat dan Iwan Krisnandi menjelaskan efektifitas pembelajaran daring sedangkan penelitian saya menjelaskan efektifitas google classrom sebagai media pembelajaran daring.

					dan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah kendala dari kuota data yang terbatas dan jaringan internet yang lambat.	
3.	Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19	Zainal Abidin, Adeng Hudaya dan Dinda Anjani	Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 pada santri Rumah Al Qashwa tingkat SMP dan SMA di Poltangan Pejaten Timur	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif yang artinya penelitian yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan <i>key informan</i> dan <i>informan</i>	Hasil penelitian pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap.	Persamaan terletak pada objek yang diteliti, yakni efektifitas pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian dari Zainal Abidin, Adeng Hudaya dan Dinda Anjani menjelaskan efektifitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi sedangkan penelitian saya menjelaskan efektifitas google classrom sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi

C. Alur Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran *google classroom era pandemic* COVID-19 di SMK Negeri Ngadirojo.
2. Bagaimana efektifitas aplikasi *Google Classroom* untuk pembelajaran online di masa pandemi.
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom*.

